Vol. 11 No. 2 Desember 2020, hlm 121-126
p-ISSN : 2355-1739 | e-ISSN : 2407-6295

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN KEMANTAPAN KEPUTUSAN KARIER MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Regina BM Nainggolan
Dosen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
email: reginanainggolan187@gmail.com

Abstract : This research motivated by the problem of students who have faced problems of some students do not yet have the readiness, yet have the knowledge, and no information about the job opportunities in School Education. This study aims to reveal the relationship of social support parents with career decision steadiness. This research uses descriptive quantitative research with correlation method. Subjects of this study as many as 75 people. The instrument used was a questionnaire and scale used is a Likert scale. Data were analyzed by simple regression. The results of this study indicate that there is a very positive relationship between social support of parents with career decisions stability.

Keywords: Social Support Parents, stability Career Decisions

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan mahasiswa yang banyak mengalami masalah tentang sebagian mahasiswa belum memiliki kesiapan, belum memiliki pengetahuan, dan belum mendapat informasi tentang peluang pekerjaan di Pendidikan Luar Sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan dukungan sosial orang tua dengan kemantapan keputusan karier. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode korelasi. Subjek penelitian ini sebanyak 75 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket dan skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Data penelitian dianalisis dengan regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat positif antara dukungan sosial orang tua dengan kemantapan keputusan karier.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Orangtua, kemantapan Keputusan Karier

PENDAHULUAN

Kemantapan keputusan karier merupakan suatu hal yang menjadi penentu masa depan. Kemantapan keputusan karier seseorang terbentuk secara matang melalui pengetahuan yang dimiliki serta didukung oleh informasi mengenai pekerjaan yang akan dipilih. Mahasiswa yang sudah memasuki perguruan tinggi harus memiliki *skill* atau kemampuan, harus memiliki pengetahuan yang luas dan harus mampu menguasai teknologi (IPTEK) sehingga mahasiswa akan dapat bersaing didunia pekerjaan bahkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan dapat mengurangi tingkat pengangguran di perguruan tinggi.

Faktanya saat ini, masih banyak lulusan perguruan tinggi menganggur karena adanya ketimpangan antara profil lulusan universitas dengan kualifikasi tenaga kerja siap pakai. Menurut Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (dalam Tribunnews.com, 2017) menjelaskan bahwa dalam satu tahun lulusan sarjana secara nasional mencapai 750-800 orang. Artinya masih banyak mahasiswa sulit menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, jika dilihat lagi dari data Badan Pusat Statistik (dalam Kompas.com 2017) bahwa jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi mencapai 856,644 orang, yang

Diterima pada : 17 Oktober 2020**; Di-*review* pada:** 19 Oktober 2020; **Disetujui pada**: 20 Oktober 2020

artinya bahwa angka pengangguran lulusan perguruan tinggi masih tergolong besar, begitu juga dengan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara menjelaskan bahwa tingkat pengangguran pada bulan Februari 2016 mencapai 6,49% sedangkan pada bulan Februari tahun 2017 mencapai 6.41%, hal ini mengalami penurunan sebesar 0,09%. Artinya penurunan tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi di Sumatera Utara masih rendah. Salah satu perguruan tinggi yang ada di Sumatera Utara adalah Universitas Negeri Medan.

Mahasiswa yang memasuki program studi Pendidikan Luar Sekolah harus memiliki kesiapan dan keyakinan dalam menentukan pilihan karier, harus memiliki minat, kemampuan, pengetahuan tentang dirinya dan mengenal lingkungan dunia pekerjaan, harus memiliki informasi mengenai profesi untuk menampung sarjana pendidikan luar sekolah, harus memiliki kompetensi sehingga setelah tamat dari pendidikan luar sekolah mahasiswa mantap dengan keputusan karier yang akan dijalani dan memperoleh pekerjaan sesuai dengan bidang yang telah disediakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arbarini dan Yusuf (2008) dijelaskan bahwa daya serap alumni Pendidikan Luar Sekolah dalam dunia kerja masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa penuturan yang disampaikan alumni atas kendala yang dihadapinya yaitu minimnya informasi tentang lowongan kerja untuk PLS, bingung mencari kerja yang sesuai dengan bidang PLS, sedangkan lahan pekerjaan untuk alumni jurusan PLS sangat sempit, apabila akan mencari peluang kerja yang lain itu masih ada kekhawatiran tentang kompetensinya, peluang kerja bagi lulusan PLS sering kali ditempati prodi yang bukan dari PLS. Bahkan sering kali lulusan PLS dianggap kurang memiliki spesifikasi kompetensi yang memadai.

Fenomena selanjutnya dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Arbarini, Fakhrudin dan Ekosiswoyo (2010) penelitian ini di fokuskan pada kesulitan dalam memperoleh peluang pekerjaan yang disebabkan oleh terbatasnya informasi lowongan kerja untuk PLS, masyarakat luas belum mengetahui kompetensi lulusan PLS dan Prodi PLS belum mempunyai kemampuan spesifik. Berdasarkan dari fenomena yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah harus memantapkan karier setelah tamat dari perguruan tinggi sehingga pekerjaan yang akan di tekuni sesuai dengan bidang Pendidikan Luar Sekolah.

Kemantapan keputusan karier yang tepat harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki mahasiswa itu sendiri. Sedangkan menurut Brown (dalam Wicaksono, 2010) juga menjelaskan kemantapan keputusan karier didukung oleh keluarga. Orang tua hendaklah mengajak anak-anaknya dalam berdiskusi untuk penentuan pilihan karier mereka. Dukungan sosial orang tua merupakan dukungan yang berasal dari keluarga yang dapat menjadikan individu menerima bantuan informasi dan sebagai tempat untuk berdiskusi tentang informasi-informasi peluang pekerjaan.

Penelitian Wayne & Slocum (dalam Husain, 2013) juga menjelaskan bahwa mahasiswa dapat di arahkan dalam memantapkan keputusan karier berdasarkan informasi-informasi yang tersedia dari orang tua dan lingkungan, Selanjutnya dipertegas oleh hasil penelitian Istifarani (2016) yang menjelaskan bahwa dukungan keluarga memiliki kategori tinggi dengan persentase mencapai 78, 71%.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode korelasi. Subjek penelitian ini berjumlah 75 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket dan skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Untuk

mengetahui hubungan 1 variabel bebas terhadap 1 variabel terikat maka data dianalisis dengan regresi sederhana.

1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas butir digunakan rumus *Product Moment Correlation*, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Hasil uji validitas dengan menggunakan program statistik *SPSS* (*Statistical Product and Service Solutions) for windows release* 20.00. Dengan ketentuan jika besarnya nilai *Sig.* $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid. Berdasarkan kriteria di atas maka a) variabel dukungan sosial orang tua (X) memiliki 18 item. b) variabel kemantapan keputusan karier item yang diuji coba berjumlah 28 item

2. Uji Reliabilitas

Untuk mendapatkan hasil analisis yang tepat dan akurat serta menghindari kemungkinan resiko kesalahan lebih tinggi dengan perhitungan manual maka dalam pengolahan data peneliti menggunakan bantuan program *SPSS* versi 20.00.Dari hasil analisis, diperoleh nilai *Alpha Cronbach* variabel dukungan sosial orang tua adalah 0.909, sedangkan *Alpha Cronbach* variabel kemantapan keputusan karier adalah 0.910. Berdasarkan nilai *Alpha Cronbach* tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel penelitian ini bersifat reliabel.

3. Analisis Deskripsi Data

Teknik deskripsi data tentang kemantapan keputusan karier, dukungan sosial orang tua dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Menurut Sudjana (2002) persentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \text{ X } 100$$

Keterangan : P = Persentase
F = Frekuensi
N = Jumlah Responden

Menurut Irianto (2010) untuk melakukan kategorisasi diperlukan interval data yang diperoleh dengan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{Data\ terbesar - Data\ Terkecil}{Jumlah\ Kelompok}$$

Instrumen pada penelitian ini terdiri dari 46 butir item, yang terdiri 18 butir dukungan sosial orang tua 28 butir item kemantapan karier mahasiswa. berikut disajikan interval penelitian pada masing-masing variabel.

a. Dukungan Sosial Orang Tua

$$i = \frac{90 - 18}{5} = 14$$

Jadi, interval skor dukungan orang tua adalah 14.

b. Kemantapan Keputusan Karier Mahasiswa

$$i = \frac{140 - 28}{5} = 22.4$$

Jadi, interval skor kemantapan keputusan karier adalah 23

Tabel 1. Rentangan Kategorisasi Instrumen Penelitian

Kategori	Interval Skor Dukungan Sosial Orang tua	Interval Skor Kemantapan Karier	%
Sangat Tinggi	77-90	≥118	≥ 85%
Tinggi	63-76	95 – 117	68% - 84%
Sedang	49-62	72 – 94	52% - 67%
Rendah	35-48	49 – 71	36% - 51%
Sangat Rendah	21-34	≤ 48	≤ 35%

HASIL PENELITIAN

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

1) **Uji Normalitas**

Uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov yang menunjukkan bahwa data variabel penelitian berdistribusi normal, dengan nilai *Asymp. Sig.* Dukungan sosial orang tua 0,358, dan kemantapan keputusan karier 0,204.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kemantapan Keputusan Karier.

Variabel	Asymp.Sig. (2-tailed)	Sig.	Ket
Dukungan Sosial Orang Tua (X_1)	0,358	0,05	Normal
Kemantapan Keputusan Karier (Y)	0,204		Normal

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Uji Linieritas

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa data variabel dukungan sosial orang tua dengan kemantapan keputusan karier adalah linier dengan *Sig.* 0.000 ≤ 0.05.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas Dukungan Sosial Orang Tua (X_1), Kemantapan Keputusan Karier (Y)

No	Variabel	F	Sig.	Ket.
1	X_1 Y	87,100	0,000	Linier

1. Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolonieritas antara dukungan sosial orang tua nilai *VIF* sebesar 2.057.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas antara dukungan sosial orang tua (X_1)

Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
Dukungan Sosial Orang Tua	0,486	2,057

Artinya, tidak terjadi multikolinieritas antara dukungan sosial orang tua dengan kemantapan karier mahasiswa.

Hubungan dukungan sosial orang tua dengan kemantapan keputusan karier.

Hasil analisis dukungan sosial orang tua dengan kemantapan keputusan karier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua berhubungan secara positif dengan kemantapan keputusan karier sebesar 0,762.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan dukungan sosial orang tua dengan kemantapan keputusan karier. Pada bagian berikut akan dijelaskan pembahasan.

1. Hubungan dukungan sosial orang tua dengan kemantapan keputusan karier.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata keseluruhan dukungan sosial orang tua berada pada kategori tinggi (T). Berdasarkan pencapaian masing-masing indikator diketahui bahwa ada tiga indikator yaitu Instrumental (materi), Emosional, dan Penyediaan Informasi. Semuanya secara rata-rata berada pada kategori tinggi dan harus di pertahankan.

Bandura (1986) menjelaskan bahwa Kemantapan keputusan karier dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor personal dan faktor lingkungan

(orang tua). Tugas utama orang tua adalah dapat mengarahkan karier anaknya, berusaha meyakinkan karier anaknya dan menjadi tempat untuk berdiskusi tentang karier anaknya di masa yang akan datang.

Hal ini didukung oleh teori Taylor, Peplau & Sears (2012) yang menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam kemantapan keputusan karier mahasiswa. Mahasiswa yang mendapat dukungan dari orang tua akan mampu memantapkan keputusan karier secara baik dan benar, apabila mahasiswa yang rendah mendapat dukungan dari orang tua maka mahasiswa belum cukup mampu memantapkan keputusan karier secara baik dan benar.

Blustein (2004) menyatakan bahwa keluarga merupakan faktor utama dalam perkembangan karier anak. Hal ini dipertegas oleh penelitian Greenhaus dan Callanan (2006) juga menyatakan bahwa dukungan yang diperoleh dalam hubungan keluarga dekat dapat meningkatkan eksplorasi karier di masa kanak-kanak dan terbawa sampai dewasa, melalui dukungan orang tua dapat membantu perkembangan eksplorasi karier yang bisa digunakan individu dalam memantapkan keputusan karier.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2013) bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan keputusan karir. Yang artinya, semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka kemantapan keputusan semakin tinggi, dan semakin rendah dukungan sosial keluarga maka semakin rendah pula kemantapan keputusan karier siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan dukungan sosial orang tua dengan kemantapan keputusan karier memiliki hubungan secara positif. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan dukungan sosial orang tua maka mahasiswa perlu meningkatkan kemantapan keputusan karier.

DAFTAR RUJUKAN

Arbarini, M dan Amin Yusuf. 2008. Studi Tentang Daya Serap dan Etos Kerja Alumni Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan. *Jurnal Penelitian.* Semarang.

Arbarini, M, Fakhrudin, Ekosiswoyo R. 2010. *Tracer Study* Alumni Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan. *Jurnal Penelitian.* Semarang: UNNES.

Badan Pusat Statistik. 2016. *Tabulasi Data Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan Tinggi.* (online) BPS.go.id. diakses pada tanggal 15 Maret 2017.

Berzonsky, M. D. 1981. *Adolescent Development*. New York: Macmillan Publishing Co.

Gladding, S. T. 2012. *Konseling: Profesi yang menyeluruh.* Jakarta: Indeks.

Greenhaus, J.H., Callanan, G.A. (Editor). 2006. *Encyclopedia of Career Development.* Vol. 1: 103-107. London: Sage Publicant, Inc.

Hurlock. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Alih Bahasa Tjandrasa dan Zarkasih. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Husain, S. & Rafia, R. 2013. Role of Parental Expecctation and Career Salience I Career Decision Making. *Journal of Behavioural Sciences.* (Vol.23, No.2).

Istifarani. 2016. "Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas X Di SMK Negeri 1 Depok" ARTIKEL *E-JOURNAL*.

https://www.Kompasiana.com Banyak Sarjana Menganggur, Apa dan Siapa yang Salah?. Diakses pada tanggal 16 Februari 2018.

https://Tribunnews.com Pengangguran di Indonesia Tinggi Karena Lulusan Perguruan Tinggi Terlalu Milih Pekerjaan. Diakses pada tanggal 16 Februari 2018.

Munardji. 2014. "Urgensi Konsep Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karier". *Jurnal Edukasi*. Vol 02 No 02.

Shertzer, B & Stone. S. C. 1980. *Fundamental of Counseling*. Boston: Houghton Mifflin Company.

Taylor. E. S. Peplau, A. L. & Sears, O. D. *Psikologi Sosial*. Terjemahan oleh Tri Wibowo. 2012. Jakarta: Kencana Media Group.

Widyastuti, R. J. 2013. "Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karier Siswa". *Jurnal BK UNESA*. Vol 03 No 01.

Wicaksono. L. 2010. "Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Pengambilan Keputusan Karier". *Jurnal Penelitian*. Pontianak: Universitas Tanjung Pura